

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya zaman dari tahun ke tahun, praktik diplomasi pun mengalami perubahan yang menjadikan aktor non-negara memiliki peranan penting dalam mencapai kepentingan nasional dalam suatu negara. Pada mulanya dalam penyelesaian sebuah konflik biasanya menggunakan cara perang dingin maupun perang terbuka. Namun, dengan adanya perkembangan zaman, kini telah berganti dengan cara damai tanpa adanya paksaan. Penyelesaian dengan cara damai lebih banyak dipilih oleh banyak negara di era globalisasi saat ini karena hal ini merupakan bagian dari *soft power*. *Soft power* didefinisikan sebagai kemampuan atau kekuatan yang mampu mempengaruhi pihak lain guna mendapatkan hasil yang diinginkan, melalui cara penggunaan daya tarik daripada penggunaan kekerasan (Nye, 2008). Adanya isu-isu yang kian bermunculan seperti, pariwisata, kesehatan, budaya, hak asasi manusia dan lingkungan menjadi sasaran dari diplomasi publik.

Diplomasi budaya ialah salah satu upaya diplomasi *soft power*, hal ini merupakan bagian dari diplomasi publik yang dilakukan oleh suatu negara dalam melindungi serta mempromosikan kepentingan nasionalnya. Adanya aspek-aspek yang merupakan bagian dari kegiatan diplomasi budaya yakni; bahasa, seni dan informasi. Kebudayaan dianggap mampu mencairkan situasi yang sulit, konsep *people-to-people cultural interaction* untuk membangun interaksi dua arah dan

lebih menarik yang telah disampaikan oleh Dr. Hilmar Farid selaku Dirjen Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Diplomasi kebudayaan merupakan suatu kegiatan yang memperkenalkan tanah air melalui kebudayaan bangsa dengan cara mengadakan pameran-pameran kebudayaan yang dimiliki suatu negara. Indonesia sendiri telah memamerkan keanekaragaman budayanya di Jerman dengan membangun Rumah Budaya Indonesia di ibu kota Jerman, Berlin. Budaya dapat digunakan sebagai instrumen dalam mempererat hubungan antar negara, hal inilah yang menjadikan para diplomat wajib memperkenalkan kebudayaan Indonesia kepada masyarakat asing yang mampu memberikan pandangan yang berbeda terhadap diplomasi yang tidak selalu ada dalam bidang ekonomi, militer ataupun politik.

Kebudayaan mempunyai arti yang cukup luas, kebudayaan bukan hanya sekedar kesenian atau adat istiadat saja, kebudayaan juga dianggap cerminan dari kehidupan suatu bangsa seperti identitas, perilaku dan juga pencitraan. Indonesia memiliki beragam budaya yang menjadi khas serta menunjukkan identitas Indonesia sebagai negara yang besar. Hubungan diplomasi dilakukan guna penanganan kebebasan politik serta integritas teritorial suatu negara. Biasanya hal ini dicapai menggunakan memperkuat hubungan antar negara, menetralkan negara yang memusuhi. Diplomasi kebudayaan merupakan hal yang lebih efektif dalam mencapai tujuan, karena cara dapat dilakukan dalam kondisi apapun.

Diplomasi kebudayaan juga dapat diartikan sebagai pertukaran ide, informasi, seni, serta aspek lain dari kebudayaan antar negara yang bertujuan menciptakan *mutual understanding* guna menjalankan interaksi dengan negara

lain. Pada Maret 1983 Menteri Luar Negeri Indonesia pada saat itu Prof. Mochtar Kusumaatmadja menggagas pengertian diplomasi kebudayaan merupakan bentuk diplomasi alternatif yang mampu melengkapi pelaksanaan diplomasi ekonomi dan juga politik, dengan tujuan agar negara Indonesia lebih efektif dalam hal mengubah citra Indonesia ke arah tumbuh kembangnya citra positif. Strategi utamanya adalah dengan mengadakan forum ilmiah, pertukaran pemuda, pariwisata dalam mengaktifasi kebudayaan sebagai sarana pemberi identitas dan pendukung pelaksanaan diplomasi. Diplomasi kebudayaan juga dapat diartikan sebagai pertukaran ide, informasi, seni, serta aspek lain dari kebudayaan antar negara yang bertujuan menciptakan *mutual understanding* guna menjalankan interaksi dengan negara lain.

Beragam etnis dan suku merupakan sumber dari terbentuknya budaya sehingga terciptanya seni tari dari berbagai daerah, bukan hanya tarian yang berbeda ada pula adat istiadat, rumah adat, bahasa, pakaian adat dan juga alat musik yang berbeda-beda. Ketika keanekaragaman itu menyatu menjadi satu bangsa, disitulah tercipta suatu keindahan. Setiap seni yang ada dari berbagai daerah memiliki ceritanya alurnya masing-masing. Dengan keanekaragaman yang ada Indonesia mampu memberikan manfaat dalam pengenalan identitas Indonesia ke dalam kancah internasional.

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Duta Besar Indonesia untuk Republik Federal Jerman melakukan peresmian pembukaan “Rumah Budaya Indonesia” (RBI) di kota Berlin oleh Dr. Eddy Pratomo pada tanggal 26 Mei 2012. Hal ini

merupakan kegiatan pelaksanaan program RBI yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, program ini juga dilaksanakan di 10 negara lainnya, yakni Amerika Serikat, Jerman, Belanda, Prancis, Australia, Turki, Jepang, Singapura, Myanmar, dan Timor Leste. Program rumah budaya ini dibuat memiliki tujuan guna menarik perhatian masyarakat Jerman untuk mengetahui dan mempelajari kebudayaan dari negara Indonesia serta membantu masyarakat Indonesia yang ada di sana.



Gambar: 2.1 Rumah Budaya Indonesia di Berlin

Sumber : Dinarsa Kurniawan/JawaPos.com, 2021

Rumah Budaya Indonesia akan menjadi wadah untuk mempelajari kebudayaan dari Indonesia sendiri semisal belajar bahasa Indonesia, masak-masakan Indonesia, mengetahui cerita legenda Indonesia, tari-tarian, hingga bermain alat musik tradisional: angklung, kulintang, gamelan, gambus, sasando dan masih banyak lagi. Selain itu rumah budaya juga digunakan sebagai tempat berdiskusi bagaimana pengembangan citra budaya Indonesia agar selalu dikenal

oleh masyarakat internasional, sehingga tercipta eksistensi Indonesia sebagai pemilik kebudayaan terbanyak di dunia. Fungsi utama dari RBI adalah memperkenalkan identitas Indonesia melalui keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia, dengan menggunakan pakaian-pakaian adat serta perlengkapan tradisional lainnya untuk pertunjukan-pertunjukan yang akan dilakukan.

Program ini memang dirancang sedemikian rupa oleh Kemendikbud RI yang bertujuan mempromosikan Indonesia. Kebudayaan Indonesia harus diperkenalkan bagi generasi yang mendatang sebagai penerus bangsa yang akan bertanggung jawab melestarikan kekayaan budaya Indonesia. Hal ini juga perlu diperkenalkan ke kancah internasional sebagai salah satu strategi meningkatkan citra dan apresiasi budaya dari Indonesia, untuk itulah Kemdikbud menggagas sebuah konsep yang dinamakan “Rumah Budaya Indonesia” (RBI). Pentingnya diplomasi budaya mampu menjadi instrumen dalam menghubungkan dua negara, diharapkan juga Rumah Budaya Indonesia dapat menjadi rujukan masyarakat Jerman bahkan Eropa yang ingin mempelajari atau sekedar mengetahui budaya Indonesia. Penempatan rumah budaya di Berlin merupakan putusan yang baik, karena Indonesia dan Jerman merupakan dua negara yang memiliki nilai strategis yang penting di kawasan masing-masing.

Jerman termasuk kategori negara maju dan besar di Eropa serta di dunia. Jerman merupakan negara yang memiliki penduduk terbesar di Uni Eropa, stabilitas politik yang sangat baik dan pertumbuhan ekonomi yang besar di Uni Eropa, bahkan Jerman sendiri masuk ke dalam kategori negara yang memiliki

perekonomian terkuat di dunia. Hal ini dapat dibuktikan pada tahun 2017 selama bulan Oktober-Desember Jerman mengalami peningkatan dalam bidang ekonomi sebesar 0,6%, pada kuartal-kuartal sebelumnya Jerman juga mengalami hal yang sama, dalam kuartal I meningkat 0,9%, kuartal II 0,6%, kuartal III 0,7% dalam tahun yang sama. Rata-rata per kuartal Jerman mengalami pertumbuhan dalam bidang ekonomi sebesar 2,2% dan ini merupakan pertumbuhan tercepat sejak tahun 2011. Hal inilah yang menjadi pertimbangan bagi kementerian Pendidikan dan kebudayaan untuk membangun RBI di Jerman khususnya kota Berlin.

Jerman juga merupakan negara demokrasi terbuka sehingga industri kreatif serta kehidupan budayanya akan terus mengalami perkembangan dengan cepat. Sementara Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk terbesar di Asia Tenggara, stabilitas ekonomi dan politik yang dimiliki pun sangat baik serta menempati lokasi yang sangat strategis. Indonesia dan Jerman mempunyai postur yang kuat dalam ranah geopolitik kawasan sehingga mampu memainkan peran yang penting dalam tingkat kawasan, dan masing-masing dari negara ini bukanlah negara yang mudah di pengaruhi oleh kekuatan kawasan lain yang lebih besar.

Indonesia dan Jerman juga memiliki hubungan yang dekat dan sudah terjalin cukup lama, dan menjadi semakin meningkat dan kuat melalui momentum kunjungan resmi Joko Widodo selaku Presiden RI ke Berlin pada 17-18 April 2016. Dalam momentum tersebut, Kanselir Angela Merkel dan Presiden Joko Widodo menyepakati hubungan kemitraan strategis kedua negara melalui 3 fokus bidang kerjasama yakni; (i) Pendidikan vokasi, (ii) Energi terbarukan, (iii)

Maritime untuk kepentingan dan kebutuhan negara di masa yang akan datang. Dengan terbentuknya hubungan bilateral yang terjalin cukup lama dan kuat, hal ini dapat dijadikan acuan untuk kedua negara ini menjadi mitra yang strategis sebagai sarana pengenalan budaya Indonesia dalam ranah internasional.

Adanya program-program dalam organisasi rumah budaya ini, diharapkan dapat meningkatkan citra positif Indonesia, sehingga dapat menarik minat masyarakat internasional untuk mengunjungi bahkan membangun kerjasama yang lebih banyak lagi dengan Indonesia, sehingga Indonesia mampu mencapai setiap kepentingan-kepentingan nasionalnya

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang mengenai kepentingan Indonesia dalam pencapaian kepentingan nasionalnya melalui diplomasi kebudayaan, maka penelitian ini mengkaji rumusan masalah mengenai : **“Bagaimana Pengaruh Diplomasi Rumah Budaya Indonesia terhadap Hubungan Diplomasi Indonesia-Jerman pada Tahun 2017- 2019 ?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang sudah di bahas dalam sub bab sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan yakni; Untuk mengetahui gambaran umum Rumah Budaya Indonesia, apa saja kegiatan-kegiatan yang di lakukan untuk membangun citra positif dan apakah Rumah

Budaya Indonesia berhasil menjadi instrumen dan memberikan kontribusi terkait hal diplomasi kebudayaan yang diselenggarakan oleh negara Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada pihak-pihak lain, antara lain:

A. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan studi Ilmu Hubungan Internasional serta dapat menjadi informasi bagi peneliti berikutnya, yang ingin melanjutkan penulisan penelitian ini dengan tema yang sama.

B. Manfaat Praktis

- i. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan bahwa sesungguhnya kebudayaan yang menjadi identitas dalam suatu negara dapat dijadikan sebagai alat diplomasi guna memperkuat maupun menjalin hubungan antar negara.
- ii. Dengan adanya diplomasi kebudayaan ini tercipta suatu perdamaian antar negara yang lebih mementingkan pada penggunaan *soft power*

1.5 Metode Penelitian

Penulisan karya ilmiah tentunya harus menggunakan metodologi, dimana peneliti harus memahami secara mendalam guna dipakai langkah sistematis dan logis dalam pencarian data untuk memecahkan masalah yang dibahas serta mampu menghasilkan data yang teruji secara empiris. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Metodologi ini merupakan suatu metode yang mencari pengertian secara mendalam mengenai suatu gejala, realita dan fakta.

Jacob (Marshall, 1999) dalam buku (Raco 2010) menjelaskan ada enam metode kualitatif. Pertama, Ethologi Manusia (*human ethology*), hal ini memiliki tujuan untuk mempelajari perilaku manusia melewati kondisi yang alamiah, berdasarkan keyakinan yang mendasar bahwa manusia cenderung berubah-ubah dan berdampak kepada lingkungan. Ada pula perilaku manusia yang sudah tertanam sejak lahir dan akan selalu menetap dan tidak terpengaruh oleh perubahan apapun. Kedua, Etnografi Holistik (*holistic ethnography*), bertujuan untuk mempelajari suatu kebudayaan secara utuh, yang terkait dengan sosial, ekonomi, politik, teknologi serta sejarah. Suatu budaya tidak dapat terpisah dari situasi pada jamannya.

Situasi politik dan ekonomi akan memberikan dampak yang besar bagi pemahaman serta apresiasi budaya. Ketiga, Antropologi Kognitif (*Cognitive Anthropology*), bertujuan untuk melihat bahwa budaya muncul dari pengetahuan manusia, yang pada dasarnya seluruh kebudayaan material terbentuk dari kemampuan pikiran manusia dalam berkarya sehingga membentuk sebuah arti dalam kehidupan bersama. Keempat, Ethnography Komunikasi (*Ethnography*

Communication), berpandangan bahwa pada dasarnya manusia menyadari perbedaan diri dengan yang lainnya, ditandai dengan adanya perbedaan umur, status, pengalaman, Pendidikan, jenis kelamin, latar belakang etnik, agama, peran dalam masyarakat dan juga lingkungan. Hal ini terlihat jelas dalam penggunaan bahasa, namun ada pula perbedaan bahasa dalam satu etnik. Hal ini dapat dipelajari dalam kerangka Etnografi Komunikasi. interaksi Simbolik (*Symbolic Interaction*), bertujuan untuk mengungkapkkan bagaimana cara manusia dalam menggunakan symbol yang akan merepresentasikan apa yang mereka sampaikan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Keenam, Psikologi Lingkungan (*Ecology Psychology*), bertujuan guna memahami suatu perilaku manusia yang ingin dipengaruhi oleh lingkungannya.

Metode penelitian kualitatif ini melihat dari pentingnya eksistensi kelompok atau individu dalam suatu masalah manusia atau sosial. Hal ini diawali dengan adanya asumsi, pandangan dunia, dan posibilitas penggunaan lensa teoritis yang menimbulkan pertanyaan berupa mengapa atau bagaimana proses dalam permasalahan sosial terjadi. Peneliti menggunakan metode kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa tulisan. Dimana dalam penelitian kualitatif memiliki konsep yang tidak memakai perhitungan dan mengolah data angka, metode ini akan memanfaatkan data yang sudah ada dari berbagai sumber.

Penelitian kualitatif melibatkan pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap dunia. Ini digunakan untuk memahami atau menafsirkan suatu fenomena dalam konteks makna yang diberikannya. Mengumpulkan data berupa dokumen empiris seperti studi kasus, artikel akademik dan *literature review*. Menurut para

ahli dari Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif juga mencakup metodologi yang digunakan dalam prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif adalah data yang ditulis secara rinci dengan kata-kata.

Singkatnya, metode kualitatif deskriptif menggambarkan situasi fenomena sosial, seperangkat matriks untuk mengumpulkan informasi tentang objek yang terkait dengan masalah dari sudut pandang teoretis atau praktis. Kemudian dilanjutkan dengan menginterpretasikan data sehingga dapat dianalisis atau dijelaskan masalah dan memberikan jawaban untuk merumuskan masalah yang dibahas.

1.5.1 Jenis dan Tipe penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang dilakukan untuk melihat suatu hal atau keadaan dengan mendeskripsikannya secara detail berdasarkan fakta-fakta yang ada. (sukmadinata 2017) mengatakan bahwa penelitian deskriptif ditujukan guna mendeskripsikan fenomena yang ada, baik alamiah maupun buatan manusia terkait hubungan, karakteristik, aktivitas, kesamaan serta perbedaan antara fenomena satu dengan lainnya. Peneliti berperan sebagai pembaca dan berusaha untuk mendeskripsikan serta memberi gambaran secara sistematis terkait dengan diplomasi kebudayaan Indonesia melalui program Rumah Budaya Indonesia di Jerman dan mencoba mendeskripsikan serta apa kontribusinya dengan teori yang ada.

1.5.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang akan diperoleh dari peneliti terdahulu. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan pengumpulan data dengan cara menelaah beberapa literatur berupa jurnal, berita, buku, artikel dan juga dokumen yang dikeluarkan oleh pemerintah yang memiliki kaitan yang sama dengan topik yang akan dibahas

Tabel 1.1 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Aspek Data
Sekunder	<p>(A) Penelaahan dan pencatatan <i>isi e-book</i>, jurnal serta <i>website</i> resmi terkait kebijakan kerjasama Indonesia – Jerman.</p> <p>(B) <i>Library research</i> di Perpustakaan Nasional Indonesia guna melengkapi kebutuhan data-data tertulis dalam penulisan skripsi.</p>	Data terkait dengan penelitian agar dapat dijelaskan dengan baik dan sesuai dengan data yang sudah ada.

Sumber : Diolah Penulis

Melalui data sekunder dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh, peneliti dapat menganalisis penelitian mengenai bagaimana peran Rumah Budaya Indonesia yang dijadikan instrumen atau alat untuk menyelenggarakan bermacam-macam kerjasama antara Indonesia dan Jerman.

1.5.3 Teknik Validasi Data

Setelah melakukan pengumpulan data, tahapan selanjutnya adalah validasi data. Dalam penelitian kualitatif, data yang digunakan tidak boleh

cacat. Terdapat empat tahapan yang perlu diperhatikan untuk memastikan keabsahan data : (1) kredibilitas (*credibility*) data, (2) keteralihan (*transferability*) data, (3) ketergantungan (*dependability*) disebut juga reliabilitas data, dan (4) kepastian (*confirmability*) data menggunakan teknik-teknik triangulasi, pengamatan, diskusi, analisis kasus negatif, *member check*, *review* laporan, audit, penelusuran jejak, atau metode validitas dan reabilitas lainnya. Namun, dalam penelitian ini tidak menggunakan triangulasi dikarenakan data yang di kumpulkan ialah data sekunder (Sugiono 2007).

1.5.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu Teknik yang penting dan juga paling dalam. Adanya Teknik analisis data, data yang didapat akan diolah agar menjadi sebuah jawaban dalam menjawab rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian. Semua data yang sudah Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa teks, transkrip dan juga narasi. Menurut Milse dan Huberman (1984) analisis data dalam penelitian kualitatif akan dilakukan saat berlangsung dan penyelesaian pengumpulan data dalam periode tertentu.

Matthew B. Milse dan A. Michael Huberman mengemukakan bahwa terdapat tiga tahapan dalam proses analisis data dalam penelitian kualitatif, yakni : (1) reduksi data, merupakan proses memilah atau menggolongkan dan menghilangkan hal yang tidak diperlukan, serta

membuat rangkuman data. Selanjutnya peneliti melakukan *memoing* dan mengasosiasikan aktivitas pola, persamaan dan juga pencarian tema, lalu peneliti juga melakukan konseptulasi serta penjelasan; (2) Penyajian data, merupakan penggabungan dan penyusunan setiap informasi yang didapatkan. Kemudian data akan disajikan dengan menggunakan landasan teori yang digunakan peneliti dalam mendukung argumen peneliti; (3) penarikan dan verifikasi kesimpulan, hal ini dilakukan berdasarkan penggabungan data-data yang telah diperoleh, verifikasi data akan dilakukan setelah dilakukan reduksi data yang mengacu pada tujuan analisis. Peneliti akan menarik kesimpulan setelah melewati analisis serta verifikasi data yang akan menjawab permasalahan yang akan dibahas.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri atas empat bab, dalam setiap terdapat sub-bab yang disesuaikan dengan pembahasan yang ada di penelitian ini, terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan yang menjelaskan mengenai Diplomasi Budaya Indonesia terhadap Jerman melalui Rumah Budaya Indonesia.

Bab II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka, kerangka teoritis dan konseptual, kerangka pemikiran, yang mendukung argumen utama terkait Rumah Budaya Indonesia yang ada di Jerman.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi dan juga analisis mengenai bagaimana Rumah Budaya Indonesia dapat menjadi sarana diplomasi budaya antara Indonesia-Jerman, kemudian keuntungan apa yang di peroleh oleh Indonesia, apakah ada tantangan dan hambatan yang dialami pemerintah Indonesia dalam penyelenggaraan diplomasi budaya tersebut.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan rekomendasi terkait hasil akhir dari penelitian. Dalam bab ini akan menjawab rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini.